

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan tentang Manajemen Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah yang meliputi lokasi penelitian, manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan lembaga dan masyarakat. Untuk lebih rinci akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

A. Manajemen Kurikulum

Menurut penulis Manajemen Kurikulum yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah adalah sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah adalah Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren. Ternyata kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah tersebut merupakan daya tarik sendiri bagi Madrasah tersebut, dalam menarik orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah berusaha terus mengembangkan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khasnya, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah, adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pondok Pesantren.

Dalam segi perencanaan, Kurikulum yang ingin diterapkan terlebih dahulu diadakan rapat dengan pihak yayasan, Kepala Madrasah dan dewan pendidik serta tenaga kependidikan untuk menentukan muatan kurikulum yang ingin dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah ada kesepakatan maka disusunlah muatan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah tersebut dibuat mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang tidak terlepas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, adapun Standar Pendidikan ada 8 yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran /tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, standar kompetensi dasar, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah . Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi(SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP). KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan , kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang dengan kepentingan nasional dan daerah.¹

Jadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

¹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 184-185

Adapun Muatan Kurikulum Pondok yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah adalah terdiri dari Ilmu Tauhid, Fiqih, Akhlak, Nahwu, Sharaf, Lughah, Alqur'an Tajwid Hadist dan Tarekh. Kurikulum tersebut mengacu pada kurikulum pesantren Darussalam Martapura, walaupun tidak semua muatan kurikulum pesantren Darussalam Martapura dapat dilaksanakan di madrasah tersebut. Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja serta sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, adapun ruang lingkup pendidikan pesantren adalah Alqur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, dengan kata lain cakupan pendidikan pesantren adalah keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya.

Kurikulum pondok pesantren diterapkan dengan maksud agar siswa dapat memahami pengetahuan agama Islam melalui kitab-kitab yang mu'tabar dan bermanfaat di masyarakat. Sedang kurikulum pemerintah juga diterapkan dengan maksud agar *out put* pendidikan pesantren mendapatkan wawasan yang lebih luas seiring dengan kemajuan zaman, dapat meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi lagi, dan memperoleh lapangan pekerjaan dalam semua bidang kehidupan.²

² Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin :Antasari Press, 2009) h. 53.

Menurut penulis dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di serahkan pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah tersebut. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam lampiran peraturan tersebut, tenaga pendidik berkewajiban membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Pondok, para pendidik tidak membuat perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran karena aturan yang resmi dalam kurikulum pondok tersebut tidak ada, sehingga dalam pembelajarannya diserahkan kepada pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam mengorganisasikan pelaksanaan kurikulum seharusnya mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, tetapi karena keterbatasan pegawai / tenaga maka yang ditunjuk adalah sebagian tenaga pendidik yang telah bersedia ditunjuk, sebagaimana terlihat dalam daftar tenaga pendidik dan pegawai madrasah.

Adapun dalam pengawasan berlakunya kurikulum yang diterapkan dilakukan evaluasi, baik secara rutin maupun periodik. Secara rutin melalui ujian-

ujian dan ulangan-ulangan, perlombaan-perlombaan keterampilan keagamaan, sedangkan secara periodik sekali dalam setahun sekali diadakan evaluasi menyeluruh oleh pihak yayasan bersama kepala Madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan sudah berjalan dengan baik.

B. Manajemen Ketenagaan

Manajemen ketenagaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan merupakan tanggung jawab kepala Madrasah untuk mengatur dan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah sebanyak 43 pegawai.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan tenaga kependidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam.³

Dalam tahap perencanaan, pihak yayasan dan madrasah mengadakan perekrutan pegawai/ tenaga pendidik dan kependidikan, dengan terlebih dahulu diadakan analisa kekurangan pegawai, sesudah diketahui kekurangan pegawai,

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 66

maka diadakan perekrutan sesuai dengan formasi yang ada, prioritas utama bagi calon pelamar adalah alumni Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

Manajer lembaga pendidikan Islam harus membuat perencanaan pegawai untuk memenuhi kebutuhan lembaga kedepan dan mengontrol atau menghindari kesalahan penerimaan pegawai. Dalam melakukan perencanaannya manajer harus mempertimbangkan jumlah pegawai yang direncanakan, keahlian apa yang dibutuhkan, tingkat pendidikan apa yang sedang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam manajemen personalia senantiasa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Suatu perencanaan itu baik adalah perencanaan yang bisa terlaksana sepenuhnya atau setidaknya mendekati seluruhnya. Oleh karena itu, perencanaan harus berdasarkan pada tiga dimensi waktu, yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.⁴

Tahap selanjutnya pelaksanaan, rekrutmen pegawai untuk tenaga pendidik dan kependidikan seharusnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, sehingga pegawai yang dihasilkan mempunyai kompetensi yang baik dan dedikasi yang tinggi terhadap madrasah, apabila diterima jadi pegawai di madrasah tersebut.

Adapun Kebanyakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan tersebut adalah sarjana agama, tidak sesuai dengan kualifikasi dan disiplin ilmu yang diajarkannya. Karena mereka merupakan alumni Pondok Pesantren Assunniyyah bagian dari Madrasah

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007) h. 131

Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan tersebut. Ini terjadi dikarenakan ada kebijakan dari yayasan yang menjadi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan alumni Pondok Pesantren Assunniyyah tersebut.

Menurut penulis dalam perekrutan pegawai/ tenaga pendidik seharusnya profesional tidak memandang apakah calon pegawai tersebut alumni atau tidak, yang penting apabila mereka berkompeten dan punya loyalitas yang tinggi terhadap madrasah maka perlu dipertimbangkan untuk diterima menjadi pegawai.

Pihak yayasan dan pihak Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada tenaga pendidik dan kependidikan. untuk terus meningkatkan kompetensi pengetahuan dan pengalaman dengan cara mengikuti kegiatan MGMP, workshop dan pendidikan dan pelatihan-pelatihan. Dan memberikan hak status kepegawaian, seperti pemberian tunjangan dan gaji kepada pegawai.

Menurut penulis pemberian tunjangan dan gaji masih perlu dipertimbangkan dan dipeningkatan untuk kesejahteraan pegawai tersebut, karena pemberian gaji dan tunjangan tersebut jauh dari dengan Standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan yang di tetapkan pemerintah daerah.

Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab kepada pegawai/ tenaga pendidik, kepala madrasah selaku pimpinan madrasah diberikan tugas mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisa dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan proses kegiatan pembelajaran pada siswa.

C. Manajemen Kesiswaan/siswa.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengankeluarinya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁵

Tahapan Penerimaan Siswa Baru, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu :

1. Promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun, terutama pada momen-momen penting.
2. Mengalokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut.
3. Memiliki media promosi pribadi, seperti radio, untuk memaksimalkan publikasi.
4. Membentuk grup khusus sesuai dengan kecenderungan masyarakat sekitar.
5. Melakukan pembinaan terhadap sekolah.\madrasah di level yang rendah yang kelak diharapkan menjadi basis calon siswa.
6. Menjalinkan hubungan baik dengan dengan pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan di level lebih rendah.
7. Menjalinkan hubungan baik dengan tokoh-tokoh kunci (*key people*).

⁵ Sulistyorini, *op.cit*, h. 99

8. Memberi beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi.⁶

Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan terutama mengenai perekrutan siswa cukup baik ini terbukti dengan setiap tahun siswa di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan terus bertambah.

Dalam tahap perencanaan penerimaan siswa baru, pihak yayasan dan pihak madrasah mengadakan rapat, mereka mempertimbangkan daya tampung dan sarana gedung yang ada. Sebelum melakukan penerimaan siswa maka kepala madrasah selaku pihak madrasah membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru, dan menentukan syarat dan kriteria siswa yang diterima, dengan tujuan supaya dalam penerimaan siswa baru tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru, kepanitiaan siswa baru membuat terlebih dahulu mempromosikan dan disosialisasikan tentang penerimaan siswa baru tersebut dengan membuat selebaran dan disebarakan ke berbagai tempat, dalam mensosialisasikan serta promosikan penerimaan siswa baru tersebut, pihak madrasah melibatkan para siswa, tenaga pendidik dan masyarakat.

Dalam rangka manajemen pembagian kelas dan mengevaluasi kehadiran siswa di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, kelas siswa laki-laki dan siswi perempuan dipisah tapi dalam satu lokasi, sedang untuk mengevaluasi kehadiran siswa di gunakan absensi kelas, dan tiap bulan di evaluasi oleh wali

⁶ Mujamil Qomar, *op.cit*, h. 142-143

kelas dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah, apabila terlalu banyak absen maka diberikan pembinaan bukan hukuman.

Dalam hal pembagian kelas siswa, menurut penulis sangat baik dilakukan untuk menghindari siswa dari pergaulan siswa laki-laki dan siswi perempuan, untuk menghindari dari perbuatan yang tidak di inginkan sebab dalam ajaran Islam siswa laki dan siswa perempuan dilarang untuk saling sentuhan karena bukan muhrim. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah An Nuur ayat 30 dan 31 adalah :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : 30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya,

dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik. Beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan siswa di antaranya (1) memberikan orientasi kepada siswa baru, (2) mencatat kehadiran siswa, (3) mencatat prestasi dan kegiatan siswa, (4) membina disiplin siswa, dan (5) membina siswa yang sudah tamat belajar.⁷

Dalam rangka pembinaan terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, mengarah pada pembinaan pribadian di antaranya hafalan wirid, hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, latihan pidato, pembacaan maulid, kepramukaan, Tutorial Kitab Kuning, Pengajian Umum, bimbingan belajar dan pembelajaran berbasis teknologi (IT) dan pemanfaatan perpustakaan. Menurut penulis kegiatan ini sangat positif dan terus di kembangkan sehingga menjadi bekal siswa di masa yang akan datang.

Dalam rangka pengawasan pihak Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, penerapan tata tertib siswa, dan inspeksi mendadak terhadap siswa

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Offset Aditama, 2008) h. 89

guna menerapkan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kegiatan pengawasan adalah bertujuan untuk menciptakan kesadaran bagi siswa terhadap perangkat tata aturan yang berlaku di madrasah. Menurut penulis pengawasan terhadap siswa mutlak dilakukan agar siswa patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan, harus di hukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan.

Adapun untuk kelulusan siswa Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, meningkat setiap tahunnya, dan lulusan di madrasah ini dapat bersaing dengan lulusan di madrasah / di sekolah lain. Ini terbukti banyak siswa yang di terima di madrasah/ sekolah unggulan di Kabupaten Tapin.

Jadi menurut penulis manajemen kesiswaaan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan tersebut, terlaksana cukup baik, dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian siswa dan kelas dan pengawasan terhadap siswa.

D. Manajemen Sarana dan Prasarana.

Manajemen Sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan adalah merupakan sarana penunjang yang sangat dominan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjalankan proses pembelajaran yang bermutu.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan / material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk

membantu kelancaran proses belajar mengajar . Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi (1) perencanaan kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penginventarisasian, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.⁸

Standar sarana dan prasarana dapat dikatakan layak, harusnya mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk lembaga pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Semua sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah seperti ruang kelas, ruang kantor, ruang pertemuan, ruang TU dan lainnya, dalam pembangunannya seharusnya berpedoman pada peraturan pemerintah tersebut.

Menurut penulis sarana dan prasarana yang di miliki oleh Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan diantaranya adalah ruang belajar 14 buah ruang kelas atau lokal belajar. Di dalam ruang tersebut tersedia perabotan/peralatan yang menjadi penunjang pembelajaran, berupa papan tulis, mebelair, gambar-gambar dan alat perlengkapan untuk penunjang kegiatan belajar

⁸ Rohiat, *Ibid* , h 90

mengajar lainnya. Ruang kelas atau lokal belajar tersebut cukup luas dan memenuhi standar sehingga membuat para siswa nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena ruang kelas yang standar sesuai dengan permendiknas no.24 tahun 2007, luas minimum 30 m², dan lebar minimum 5 m.

Menurut penulis laboratorium Bahasa, IPA dan Komputer yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, ruang tersebut memenuhi standar baik dari segi kualitas maupun ukuran yang sesuai lengkap dengan peralatannya, serta mempunyai pentilasi angin guna keluar masuk angin sehingga membuat kenyamanan dan kemudahan untuk memberikan layanan pengajaran dasar-dasar pengembangan IPTEK di kalangan siswa. Karena saat membangun laboratorium tersebut, sudah mengacu pada permendiknas nomor 24 Tahun 2007 tersebut.

Menurut penulis ruang perpustakaan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan adalah sangat luas dan bertingkat. Ruang perpustakaan tersebut memenuhi standar yang baik dari segi kualitas maupun ukuran ruangan untuk kenyamanan dan kemudahan memberikan layanan pustaka bagi semua warga sekolah, tapi sangat disayangkan koleksi perpustakaan tersebut masih sedikit dan belum lengkap, seharusnya minimal koleksi perpustakaan adalah 870 judul/sekolah seperti yang diamanatkan permendiknas nomor 24 Tahun 2007. Adapun Penjaga perpustakaan dalam melayani siswa dengan baik dan ramah dengan tetap tidak mengenyampingkan proses pencatatan peminjaman, serta memaksimalkan pemanfaatannya dalam penunjang pembelajaran. Untuk melengkapi ruang perpustakaan tersebut pihak madrasah perlu penambahan

buku-buku untuk melengkapi ruang perpustakaan tersebut. Untuk tenaga perpustakaan seharusnya mempunyai kompetensi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah.

Ruang asrama siswa yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan ada 2 lokasi, 1 untuk siswa putera dan 1 untuk siswa puteri, letak keduanya berjauhan. Menurut penulis untuk asrama siswa putera cukup luas dan memenuhi standar dan layak untuk dihuni sesuai dengan permendiknas no. 24 tahun 2007. Tapi sangat disayangkan siswa putera yang menginap sangat sedikit sehingga ada kamar siswa yang kosong. Sedang untuk asrama siswa puteri cukup luas dan memenuhi standar dan layak untuk di huni, semua asrama puteri penuh karena siswa puteri cukup banyak sehingga siswa puteri yang menginap tertampung semua.

Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan mempunyai 1 ruang kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan untuk aktivitas dan ruang kerja kepala madrasah, ruang kepala tersebut cukup luas dan memenuhi standar baik dari segi ukuran maupun kualitas, sangat cocok dijadikan sebagai ruang kepala madrasah, karena dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang mendukung sebuah ruang kepala madrasah . Adapun untuk ruang wakamad cuma 1 ruang, bahkan bergabung dengan ruang dewan guru Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, ruangan tersebut tidak standar baik dari segi ukuran maupun kualitas sesuai dengan rasio jumlah guru yang ada, sehingga kelihatan sangat padat dan tidak sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang

kepala madrasah telah sesuai dengan Permendiknas nomor 24 Tahun 2007, sedang untuk ruang wakamad tidak sesuai dengan Permendiknas tersebut diatas. Untuk itu diharapkan kedepannya untuk ruang wakamad dan ruang dewan guru jangan di gabung tapi dipisah 1 untuk ruang wakamad dan 1 ruang dewan guru, guna kenyamanan dalam beraktivitas.

Untuk penunjang kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan terdapat juga 2 buah ruang mushalla masing-masing 12 X 12 m, 1 untuk siswa putera dan 1 lagi untuk siswa puteri. Menurut penulis Mushalla tersebut sudah standar sesuai dengan standar tempat ibadah yang diatur oleh Permendiknas, mushalla tersebut dapat memberikan layanan pembinaan mental keagamaan dan melaksanakan ibadah bagi kalangan siswa dan warga madrasah. Mushallah digunakan untuk kegiatan shalat berjamaah, tempat tadarrus, pengkajian keislaman, peringatan hari-hari besar Islam, dan untuk motivasi kegiatan / kreativitas yang islami di kalangan siswa.

Menurut penulis ruang tata usaha yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan adalah tidak memenuhi standar baik dari segi ukuran maupun kualitas, seharusnya ruang tata usaha tersebut adalah memenuhi standar baik dengan ukuran 8 X 8 m². Adapun sarana yang terdapat di ruangan tersebut cukup lengkap diantaranya 2 buah mesin tik dan 3 unit komputer dan lainnya untuk penunjang layanan ketatausahaan, dengan tersedianya sarana dan perangkat administrasi tata persuratan dan kearsipan tersebut, sehingga menunjang layanan ketatausahaan yang baik dan bermutu.

Untuk membimbing anak yang bermasalah maka pihak madrasah menyediakan 1 ruang untuk bimbingan konseling dan 1 orang petugas bimbingan. Menurut penulis ruangan yang ada cukup luas dan fasilitas penunjang yang memadai. walaupun luas ruangan memenuhi standar tetapi fasilitas yang tidak sesuai dengan Permendiknas. Tenaga konseling yang ada tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, yang mana seharusnya petugas bimbingan konseling memiliki kompetensi dan latar belakang Bimbingan Konseling (BK). Jadi diharapkan kedepan pihak madrasah berusaha menyediakan tenaga konseling dengan berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling (BK).

Untuk menjaga kenyamanan lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, senantiasa dilakukan perawatan sanitasi, keindahan, kerindangan dan kebersihan halaman, lapangan olah raga, kebersihan dan keindahan gedung dan ruangan sekolah, yang ditujukan untuk dapat menimbulkan ketertarikan bagi seluruh warga madrasah. Menurut penulis sarana dan prasarana kebersihan serta terciptanya lingkungan/ budaya bersih di kalangan dan lingkungan madrasah sehingga tercipta budaya tertib di kalangan warga madrasah sesuai dengan tata aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah. Juga tersedia WC/ kamar mandi yang cukup walaupun tidak standar dan tidak sesuai dengan rasio siswa, seharusnya rasio 1 ruang WC untuk 40 siswa laki-laki, dan untuk 30 siswi perempuan.

Menurut penulis 1 ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan tidak standar walaupun dilengkapi dengan alat-alat P3K dan obat-obatan guna pelayanan pertolongan

pertama. Yang seharusnya 1 ruang UKS tersebut minimal 12 m², dan penunjang ruang UKS harus lengkap, seperti obat-obatan P3K, tempat tidur, lemari, meja, kursi, alat tandu, selimut, termometer, tempat sampah dan lain-lain sesuai dengan Permendiknas nomor 24 Tahun 2007. Jadi diharapkan pihak madrasah melengkapi peralatan dan obat-obatan untuk P3K serta melakukan berkoordinasi dengan pihak petugas kesehatan kecamatan untuk membina UKS di madrasah.

Menurut penulis ruang koperasi yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan telah memenuhi standar, baik dari segi kualitas maupun ukuran untuk pemenuhan kebutuhan pokok bagi warga madrasah, sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh warga madrasah dan pendidikan dasar kewirausahaan bagi kalangan siswa.

Menurut penulis sarana komunikasi berupa telepon dan air bersih yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan telah memenuhi standar dan cukup untuk kebutuhan warga madrasah. Adapun untuk ruang keamanan/pos satpam, sangat sempit dan tidak memenuhi standar, dan parkir untuk siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan juga masih kurang, sehingga perlu diupayakan untuk ditambah sehingga dapat terpenuhi untuk semua.

Menurut penulis 1 buah gudang yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, tidak memenuhi standar karena gudang tersebut berukuran 10 m², seharusnya yang standar tersebut adalah minimal luasnya adalah 12 m². Adapun pagar keliling yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan adalah baik guna pengamanan madrasah, sehingga memberikan keamanan, kenyamanan dan ketenteraman warga madrasah dalam

melakukan berbagai aktivitas akademik di dalam lingkungan madrasah. Berfungsinya penjaga madrasah secara baik dan aktif, sehingga dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan ketenteraman warga madrasah dalam melakukan berbagai aktivitas akademik di dalam lingkungan madrasah.

Jadi penulis dapat menyimpulkan manajemen sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan, sudah terpenuhi dan ada sebagian sarana dan prasarana tersebut tidak memenuhi standar sebagaimana yang di amanatkan dalam Permendiknas no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk madrasah. Dan diharapkan bagi madrasah khususnya kepala madrasah, untuk mengupayakan dan memenuhi sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar tersebut, kepada pihak yang terkait maupun pada pihak swasta.

E. Manajemen Keuangan

Sumber keuangan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, (2) orang tua atau peserta didik, dan (3) masyarakat, baik yang terikat maupun yang tidak terikat.

Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan apa yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk

mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁹

Manajemen Keuangan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun petugas yang menangani keuangan tersebut, latar belakang pendidikannya tidak berasal dari administrasi keuangan. Seharus tenaga pengelola keuangan tersebut mempunyai kompetensi dan disiplin ilmu tentang administrasi laporan keuangan, sehingga nantinya dapat mengelola keuangan madrasah dengan lebih baik lagi, sehingga dapat memahami standar biaya di suatu lembaga pendidikan, standar biaya tersebut mengacu pada Permendiknas nomor 29 tahun 2009 tentang Standar Operasi Nonpersonalia Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah.

Sumber keuangan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan cukup banyak, baik bersumber dari pemerintah dan dari pihak swasta (donator atau usaha madrasah). Dana yang bersumber dari pemerintah Khususnya dana BOS yang dikelola oleh bendahara BOS, dana tersebut dikelola dengan baik dan digunakan untuk membiayai operasional madrasah. Untuk dana bantuan khusus berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut, maka ditunjuk salah seorang bendahara BOS guna menangani pelaporan dan pertanggungjawaban dan BOS tersebut. Pelaporan penggunaan dana BOS tersebut disesuaikan dengan panduan penggunaan dana BOS yang diterbitkan pemerintah. Pelaporan dana BOS dilaksanakan setiap tiga bulan sekali (triwulan) serta diserahkan kepada kantor Kementerian Agama Kab. Tapin dalam hal ini Kasi

⁹ Rohiat, *OP cit*, h 91

Pendidikan Madrasah dan ke kantor wilayah Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah.

Adapun sumber dana dari swasta, yaitu bersumber dari donator dan usaha lainnya dikelola oleh pegawai yang ditunjuk oleh pihak yayasan dan pimpinan pondok, untuk mengelola dan mempertanggungjawaban penggunaan dana tersebut, pegawai tersebut bertanggungjawab melaporkan setiap bulan kepada pihak yayasan dan pimpinan pondok. Pelaporan dan pertanggungjawaban yang bersumber dari swasta tersebut terkesan tidak terkelola dengan baik pembukuannya.

Penggunaan keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Hemat tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisytirahkan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan.
3. Keharusan penggunaan kemampuan.

Dalam melolaan keuangan ini, kepada kepala sekolah berfungsi *otorisator* dan *ordonator*. Sebagai *otorisator* kepala sekolah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Sedangkan fungsi sebagai *ordonator*, kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran tas segala tindakan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan sudah dikelola cukup baik dan perlu

¹⁰ Sulistyorini, *op.cit*, h. 132

perbaikan dalam hal pertanggungjawaban dan pembuatan laporan keuangan khususnya yang menangani keuangan pihak swasta.

F. Manajemen Hubungan Lembaga dengan Masyarakat

Lembaga madrasah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri . madrasah diselenggarakan diselenggarakan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat , dengan harapan madrasah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Madrasah juga berperan sebagai agen perubahan di mana madrasah dapat mengadakan perubahan nilai –nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan.

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *usa kooperatif* untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah dan anggota masyarakat.¹¹

Manajemen hubungan lembaga dengan masyarakat yang dikelola Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan berjalan baik, terbukti dengan adanya dukungan masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pihak

¹¹ Rohiat, *OP cit* , h 95

madrasah, pihak masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan tersebut dan turut serta mendukung dan mensukseskan kegiatan tersebut.

Dalam Al-qur'an sangat menganjurkan untuk menjaga hubungan masyarakat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Hujuraat ayat 11 dan 12 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بئسَ ءَالِئِمَّةَ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا ۗ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : 11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Masyarakat sekitar juga berperan aktif dalam menjaga dan mengawasi siswa yang ada diluar pondok, jika ada siswa yang merokok dan kelakuan yang tidak baik serta memarkir kendaraan disembarang tempat, maka masyarakat langsung menegur dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut.

Semua dukungan dan peran serta masyarakat terhadap madrasah merupakan bukti bahwa hubungan lembaga dengan masyarakat terjalin cukup baik, tinggal pihak Madrasah Tsanawiyah untuk membuat program yang baik dan melibatkan masyarakat sekitar sehingga hubungan lembaga dengan masyarakat terjalin dengan baik lagi.

